

BAB IV

DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Untuk mengetahui deskripsi singkat tentang objek di lokasi penelitian, maka akan peneliti kemukakan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di dua lokasi penelitian.

1. Paparan Data di MA Assalam Jambewangi

- a. Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Active learning di MA Assalam Jambewangi.

- 1) Melaksanakan visi dan misi sekolah

Ketika peneliti sedang mengadakan observasi di MA Assalam jambewangi terlihat beberapa bangunan yang sudah mapan dan terlihat tertata dengan baik. Diantara bangunan itu ada gedung perpustakaan, sebagai jantung dari sekolah. Masjid Assalam sebagai wadah dan tempat melaksanakan kegiatan yang bersifat keilmuan dan keagamaan. Hal ini membuktikan bahwa MA Assalam jambewangi tersebut berusaha untuk melaksanakan visi dan misi sekolah.¹ Hal ini diperkuat oleh Galeh iswani:

¹ Observasi, Jambewangi, 18 Mei 2018

Memang betul... kami berusaha untuk memberi jalan lewat sarana gedung atau sesuatu yang dibutuhkan dalam melaksanakan visi dan misi sekolah. Visi dan misi sekolah itu juga dirumuskan oleh guru dan warga sekolah. Jadi kami berusaha untuk membantu dalam penyediaannya lewat kurikulum yang kami programkan bersama.²

Adapun visi dan misi MA Assalam Jambewangi adalah sebagai berikut:

1. Visi:

Terwujudnya peserta didik yang Islami, cerdas, trampil, bertanggung jawab dan berakhlakul karimah.

2. Misi:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan bernuansa Islami untuk menumbuhkan semangat, mendalami dan mengamalkan serta menyebar luaskan ajaran agama Islam.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif dan efisien sehingga dapat berkembang optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- c. Mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik.
- d. Mempersiapkan peserta didik dengan berbagai disiplin ilmu yang relevan untuk modal dasar hidup dimasyarakat dan mengikuti jenjang yang lebih tinggi.

² Galeh iswani , wawancara, Jambewangi, 23 Mei 2018

2) Tujuan dan Sasaran

a) Tujuan

- 1) Peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik.
- 2) Peserta didik dapat memperoleh nilai hasil Ujian Nasional (UN) dengan baik.
- 3) Peserta didik trampil mengamalkan ilmu yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkan rasa cinta dan rela berkorban untuk kepentingan almamaternya.

b) Sasaran

Terwujudnya peserta didik yang Islami, mampu mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan berakhlaqul karimah.³

3) Cara Pencapaian Tujuan dan Sasaran

- a) Peningkatan pemahaman ajaran agama Islam melalui PHBI, diskusi, bimbingan agama dan praktik agama.
- b) Penambahan jam kegiatan belajar mengajar melalui kegiatan ekstra kurikuler maupun intrakurikuler.
- c) Pelatihan-pelatihan kegiatan ketrampilan melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- d) Mengadakan reuni atau kegiatan-kegiatan mengikutsertakan para

³ Profil,MA Assalam Jambewangi, 23 Mei 2018

alumni MA Assalam Jambewangi dan bekerja sama dengan para ulama dan tokoh masyarakat yang mendukung.

b. Stuktur MA Assalam Jambewangi

Ketua YPI Assalam	: Dr. KH.Moh.Nadjib, M.Ag.,M.Pd
Kepala Sekolah	: Moh.Idris, S.Pd.,M.Pd.
Waka Kurikulum	: Moh. Sulhan Mujab, S.Pd.
Waka Kesiswaan	: Bustanul Arifin, S.Pd.
Waka Humas	: Komarudin, S.Pd.
Bendahara Madrasah	: Dra. Hj. Lilik Cholifah,M.Pd.
Komite Madrasah	: Nono Kasiono

Dari Struktur di atas dapat dilihat bahwa MA Assalam Jambewangi dipimpin oleh seorang kepala madrasah. Dalam menjalankan tugasnya, kepala madrasah tidak dapat berjalan sendiri tanpa dibantu oleh komite madrasah dan TU. Disamping itu untuk mengemban visi dan misinya kepala madrasah juga dibantu oleh empat orang guru. Empat orang guru tersebut masing-masing sebagai Waka Bid. Sarana dan Prasarana, Waka Bid. Kurikulum, Waka Bid. Kesiswaan dan Waka Bid.Humas. Mereka saling bekerjasama demi tercapainya visi dan misi tersebut.

c. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan

1) Keadaan Guru

Guru merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan pendidik yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Dalam hal ini pendidik tidak sama dengan pengajar. Hal ini dikarenakan pengajar hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran hingga siswa memahami dan menguasai mata pelajaran yang diajarkan kepadanya tersebut. Sedangkan pendidik, selain menyampaikan materi pelajaran juga bertanggung jawab membentuk kepribadian siswa. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal diperlukan proses pembelajaran yang efektif yang menuntut kerjasama yang baik antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai subyek didik sehingga tidak ada celah antara guru dan siswa. Adapun keadaan guru di MA Assalam Jambewangi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1
Keadaan Guru MA Assalam Jambewangi
Tahun Pelajaran 20017/2018

No.	Kode	Nama	Mata Pelajaran	Kelas
1.	01	Moh. Idris, S.Pd, M.Pd.	Bahasa Inggris	X
2.	02	Komarudin, S.Pd.	Bahasa Arab	XII
3.	03	Dra. Siti Nuryanah	Bahasa Indonesia	XII
4.	04	M. Nur Khozin., S.Pd	Bhs. Arab	X
5.	05	Zuliana Mufarrohah, S.Pd.	Bhs. Arab	XI

No.	Kode	Nama	Mata Pelajaran	Kelas
6.	06	Dra. Mubarakah	Qur'an Hadits	X
7.	07	Dra. Mukowimah	SKI	XII
8.	08	Zulian Liana, S.Pd.	Aqidah Akhlaq	X
9.	09	Sugianto , S.Pd.	Matematika	X
10.	10	Erfin Muadibah, M.Pd.	Matematika	XII
11.	11	Dwi Rahayu, S.Pd.	Matematika	XI
12.	12	Sulhan Djauhari, M.Pd.	Fiqh, Praktek Ibadah	XII
13.	13	Drs. Imam Mahali	Seni Budaya	XII
14.	14	Mualim Mushodiq, S.Pd.	Biologi	X
15.	15	Suhadi Suprayitno,S.Pd	Olah Raga	XII
16.	17	Elfi Rosida, S.Pd.	Seni Budaya	X
17.	18	Dra. Hj. Binti Mualifah	Fisika	XI
18.	19	Bustanul Arifin, S.Pd.	Geografi	XII
19.	20	Zahrotu Zunaida, S.Pd.	Biologi	X
20.	21	Tatik Farihah, S.Pd.	Fisika	XI
21.	22	Moh. Sulhan Mujab, S.Pd.	Ekonomi	XII
22.	23	Revi, S.Pd.	PPKn	X
23.	24	Zakaria , S.Pd.	Kitab Kuning	X
24.	26	Rubita Aulia, S.Pd.	Sejarah	XI
25.	27	Badiatul khumaidah, S.Sos.	Sosiologi	XII
26.	28	Cut Farah, S.Pd.	BP	XII
27.	29	Ambar, S.Pd.	BP	X
28.	30	Dra.Hj.Lilik Cholifah, M.Pd.	Bhs. Inggris	XI
29.	31	Wijianto Dirjo, S.Pd.	Bahasa Inggris	XII
30.	32	Hj.Mangzilaton Nikmah S.Pd.	PPkn	XII
31.	33	Setya Artika A, S.ST.	Kimia	X

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar tenaga pengajar di MA Assalam Jambewangi adalah lulusan sarjana. Mereka telah berpengalaman selama bertahun-tahun dalam dunia pendidikan menjadikan mereka telah banyak makan garam dalam dunia kependidikan. Tenaga pengajar MA Assalam Jambewangi berjumlah 31 orang yang

terdiri dari 15 guru laki-laki dan guru perempuan. Dari jumlah tersebut terdiri dari 66 guru mata pelajaran dan 5 guru BP. Disamping itu dalam setiap kelas ada juga guru wali kelas yang bertugas mengampu, mengarahkan dan memantau perkembangan belajar siswa dari waktu ke waktu. Adapun daftar wali kelas tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Wali Kelas MA Assalam Jambewangi
Tahun Pelajaran 2017/ 2018:

No.	Wali Kelas	Nama
1.	X MIA	Tatik farihah, S.Pd.
2.	X IIS	M. Nur Chozin, S.Pd.
3.	X Iik	Zulian Liana, S.Pd.
4.	XI MIA	Mualim Mushodiq, S.Pd.
5.	XI IIS	Rubita Aulia, S.Pd.
6.	XI IIK	Zuliana Mufarrohah, S.Pd.
7.	XII IIS	Setya artika A,S.ST.
8.	XII MIA	Suhadi Suprayitno, S.Pd.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan siswa di MA Assalm Jambewangi terbagi menjadi 8 kelas, masing-masing 3 kelas untuk kelas X, 3 kelas untuk kelas XI dan 2 kelas untuk XII . Dari setiap kelas tersebut terdapat wali kelas yang mengampu, mengarahkan dan memantau perkembangan belajar siswa dari waktu ke waktu.

2) Siswa

Siswa merupakan subyek belajar dimana dalam kegiatan pembelajaran siswa merupakan faktor penting sehingga tanpa adanya siswa niscaya pembelajaran tidak akan pernah terjadi. Adapun jumlah siswa di MA Assalam Jambewangi dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 3
Keadaan Siswa MA Assalm Jambewangi
Tahun Pelajaran 2017/ 2018

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	X	30	58	88
2.	XI	33	60	93
3.	IX	25	62	87
	Jumlah	88	180	268

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa di MA Assalam Jambewangi adalah 268 siswa yang terdiri dari 88 siswa laki-laki dan 180 siswa perempuan. Dari jumlah siswa tersebut terdapat 3 kelas untuk kelas X, 3 kelas untuk kelas XI dan 2 kelas untuk kelas XII. Kebanyakan siswa di MA Assalam Jambewangi adalah berasal dari MTsN Jambewangi. Hal ini dikarenakan jumlah MtsN Jambewangi di Kecamatan Selopuro dan sekitarnya lebih banyak dari jumlah SMPN 01 Selopuro sehingga out put-nya pun lebih besar dari SMPN 01 Selopuro. Meskipun demikian MTsN Jambewangi tetap menjadi sekolah pilihan bagi siswa lulusan karena mereka ingin mempelajari ilmu agama secara

lebih mendalam di samping ilmu umum.

3) Karyawan

Keberhasilan suatu proses pembelajaran di MA Assalam Jambewangi tidak bisa lepas dari peran karyawan-karyawati. Mereka memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu keberadaan mereka tidak bisa hanya dipandang sebelah mata. Berikut adalah tabel keadaan karyawan-karyawati MA Assalam Jambewangi:

Tabel 4
Keadaan Karyawan/ Karyawati MA Assalm
Jambewangi Tahun Pelajaran 20017/ 2018

No.	Nama	Jabatan
1.	Galih Iswani,S.Pd	Kaur TU
2.	Umi Sa'diyah Zulfa	Peg. TU
3.	Miftahul Choiri, S.Pd	Peg. TU
4.	Nadya Indanah Zulfa	Peg. TU

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah karyawan-karyawati MA Assalam Jambewangi sebanyak 4 orang, terdiri dari 1 orang kepala TU dan 3 orang pegawai TU. Dari jumlah karyawan-karyawati tersebut terdiri dari 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Sebagian besar mereka telah mengabdikan selama puluhan tahun di MA Assalam Jambewangi menjadikan mereka telah banyak makan garam dalam bidang mereka sehingga mereka memiliki andil yang cukup besar dalam perkembangan MA Assalam Jambewangi sampai saat ini.

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam kegiatan pembelajaran, sarana prasarana memiliki peran penting sehingga kegiatan pembelajaran tersebut dapat berjalan lancar. Suatu kegiatan pembelajaran tidak akan dapat mencapai keberhasilan tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5
Sarana dan Pra Sarana MA Assalam Jambewangi:

No.	Nama	Jumlah
1.	Ruang Belajar	10
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang TU	1
5.	Ruang SOP	1
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Ruang Meeting	1
8.	Ruang BK+UKS	1
9.	Ruang Komputer	1
10.	Ruang OSIS	1
11.	Ruang Audio Visual	1
12.	Lab. IPA Biologi	1
13.	Lab. IPA Fisika	1
14.	Lab. Komputer	1
15.	Lab. Bahasa	1
16.	Masjid	1
17.	Aula	1
18.	Gudang	3
19.	Kantin	1
20.	Koperasi	1
21.	Dapur	1

No.	Nama	Jumlah
22.	Tempat Sepeda	1
23.	WC	4
24.	Mebelair	10
25.	Telepon	1
26.	Internet	1
27.	Komputer	24
28.	TV	1
29.	OHP	1
30.	Audio Visual	1
31.	Photo Copy	2
32.	Repro	1
33.	Mesin Ketik	3

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan pra sarana yang dimiliki oleh MA Assalm Jambewangi cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari adanya Lab. IPA Biologi, Lab. IPA Fisika, Lab. Komputer, Lab. Bahasa dan Ruang Audio Visual. Dengan adanya Lab. ini siswa dapat melakukan percobaan-percobaan ilmiah. Di samping itu siswa juga dapat mengembangkan kemampuan mereka dibidang komputer. Dengan adanya Ruang Audio Visual guru juga dapat memutar video tentang pembelajaran PAI khususnya fiqih sehingga pengetahuan siswa tentang praktik ibadah tidak hanya dalam angan-angan saja. Jadi siswa memiliki gambaran yang jelas tentang praktik ibadah misalnya tentang tata cara penyembelihan hewan qurban, berwudlu, tayamum dan sebagainya.

Guru Pendidikan Agama Islam berusaha untuk melaksanakan visi dan misi sekolah dengan menjalankan perannya pada tugas pokok dan fungsinya, sebagaimana yang diungkapkannya:

Kami biasanya ikut dalam perumusan visi dan misi sekolah, yang kami lanjutkan dengan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab. Kami berusaha melaksanakan visi dan misi tersebut dengan sebaik-baiknya, dan tidak kenal menyerah untuk berusaha melaksanakan visi dan misi tersebut, baik dengan menyelipkan dalam pembelajaran maupun dalam perbuatan sehari-hari.⁴

Melaksanakan visi dan misi sekolah menjadi tanggung jawab semua warga sekolah. Bila warga sekolah sepakat dan menyetujui tentang apa yang menjadi keputusan maka hal itu harus dibuktikan dengan suatu tindakan. Begitu juga dengan visi dan misi yang ada. Pernyataan tersebut diperkuat oleh guru agama Islam yang lain, dengan pernyataan pendeknya: “Kami selalu berusaha melaksanakan visi dan misi sekolah dengan baik dan berusaha untuk keberhasilannya”.⁵

Visi dan misi sekolah merupakan ujung tombak dalam meraih masa depan sekolah. Penerapan program sekolah harus diarahkan dengan berdasar pada visi dan misi sekolah. Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah seorang guru di MA Assalam jambewangi tersebut “memang benar, kami

⁴ Zulian Liana, Wawancara, Jambewangi, 23 Mei 2018

⁵Miftakhul Choiri, Wawancara, Jambewangi, 23 Mei 2018

mengajarkan agama (belajar fiqih) dengan mengacu pada visi dan misi sekolah”.⁶

Ketika peneliti mengadakan observasi juga menemukan pembiasaan yang biasa dilakukan oleh siswa yang juga sebagai wujud dari visi dan misi sekolah, yaitu dengan bersalaman dan mengucapkan salam ketika berjumpa atau pada saat datang maupun pulang dari sekolah.⁷ Hal tersebut menandakan bahwa *Pembelajaran Active learning* dalam pembiasaan juga dilaksanakan sehingga siswa akan menemukan kemanfaatan dari pembiasaan tersebut.

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam rangka penerapan pembelajaran guru agama Islam telah berusaha melaksanakan visi dan misi sekolah.

Model *Active learning* dalam pembelajaran fiqih sesuai dengan kebutuhan saat ini yang menuntut peserta didik dalam menghadapi masalah beserta pemecahannya. Peserta akan aktif dalam mencari solusi yang terbaik.

Bu Mubarakah, menjelaskan:

Memang banyak metode dan model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar, akan tetapi kami menerapkan model ini (*Active learning*) untuk peserta didik kami, karena dalam model tersebut peserta didik dituntut untuk aktif dan menemukan sesuatu yang tidak mudah untuk dilakukan, sehingga kalau mereka berhasil, maka hal tersebut akan membekas pada pikirannya.⁸

⁶ Mubarakah, Wawancara, Jambewangi, 23 Mei 2018

⁷ Observasi, Jambewangi, 18 Mei 2018

⁸ Ibid

Model pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru dalam memberikan pelajarannya. Model *Active learning* suatu model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dalam belajarnya.

Seorang guru dalam pengembangan kegiatan proses belajar mengajar khusus mata pelajaran Fiqih sesungguhnya diarahkan pada proses penanaman nilai-nilai Islami, baik yang bersumber dari ajaran Islam (Qur'an Sunnah), maupun bersumber dari nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Nilai-nilai Islami tersebut kemudian mempengaruhi pola aktifitas manusia dalam segala aspeknya, baik aktivitas manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan hubungannya dengan aktivitas manusia dalam mengelola alam ini.

Dalam pembelajaran dikelas, pasti ada trik-trik khusus untuk mengembalikan konsentrasi siswa terhadap pelajaran saat itu, begitu juga dengan PAI khususnya fiqih. Mengalihkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada pembelajaran yang akan dilakukan, seorang guru harus mengerti karakter dari kelas tersebut. Sehingga akan mudah mengembalikan konsentrasi dari peserta didik. Hal tersebut juga dikatakan oleh Bu Mubarakah:

Biasanya sebelum kami menerangkan suatu materi pada hari itu, kami ucapkan salam, anak-anak kami ajak untuk berdo'a bersama, membaca ayat-ayat Alqur'an, kemudian kami motivasi mereka pada tema yang akan kita bahas, sehingga mereka akan berkonsentrasi pada

pembelajaran saat itu. Hal itu kami lakukan untuk pendahuluan dalam sebuah pembelajaran.⁹

Dari keterangan tersebut menyatakan betapa penting mengembalikan konsentrasi peserta didik untuk mengikuti suatu pembelajaran. Seorang guru harus mengadakan kegiatan pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga dikatakan oleh Bu Mubarakah:

Dalam kegiatan pendahuluan, untuk mengalihkan konsentrasi siswa pada pelajaran PAI, kami akan absen mereka, kami ajak bermain game sebentar, misal saja menebak suatu tebakan yang diarahkan pada tema hari itu, sehingga mereka bisa tertawa dan menjadi fres kembali. Itu sangat penting, kemudian baru kita arahkan ke materi yang akan kita bahas.¹⁰

Kegiatan pembelajaran tidak bisa langsung diadakan dan peserta didik diajak ke materi yang akan dibahas. Peserta didik akan mengalami suatu gejolak dalam pikirannya dalam menghadapi materi berikutnya. Konsentrasi mereka harus diarahkan dalam materi yang akan dibahas. Hal ini dikuatkan oleh waka kurikulum:

Memang benar, dalam kegiatan belajar mengajar pasti diperlukan pendahuluan, untuk mengalihkan perhatian siswa dari pelajaran sebelumnya menuju pada pelajaran saat itu, dan itu dibutuhkan dari seorang guru trik-trik agar peserta didik bisa dikendalikan dan berkonsentrasi, dan pinter-pinternya guru dalam membagi waktu”.¹¹

Sebagai kegiatan yang paling penting dari pembelajaran adalah kegiatan inti, disini anak diminta untuk berkonsentrasi penuh dalam menyerap

⁹ Bu Mubarakah, Wawancara, Jambewangi, 23 Mei 2018

¹⁰ Ibid

¹¹ Sulhan Mujab, Wawancara, Jambewangi, 23 Mei 2018

tema pada saat itu. Model atau metode dalam kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam mendalami sebuah tema pelajaran. Dalam *Active learning* siswa diminta untuk aktif, baik fikiran maupun gerak badan.

Bu Mubarakah mengatakan:

Dalam *Active learning* anak harus aktif untuk mengikuti tema pelajaran pada saat itu, mereka bekerja dalam suatu kelompok, mereka akan saling mempertahankan idenya, sehingga mereka akan saling mengeluarkan pendapatnya yang selanjutnya akan mereka simpulkan jawaban yang paling benar. Nah, disinilah kelihatan bagaimana keaktifan mereka dalam mengikuti pembelajaran.¹²

Model pembelajaran yang bisa mengaktifkan semua peserta didik adalah salah satu tujuan dari pembelajaran. Kegiatan tidak hanya terfokus pada guru tetapi peran peserta didik sangat diharapkan.

Masih dari orang yang sama, menjelaskan:

Tentu sebagai guru, kami harus pandai dalam mengarahkan siswa agar mereka bisa aktif, apalagi dalam *Active learning* agak sulit menemukan suatu yang mendasar, mereka harus dibimbing dan diberi pancingan agar bisa memperoleh penemuan dari tema yang dibahas pada saat itu.”¹³

Dalam model *Active learning* peserta didik dituntut untuk menemukan sebuah jawaban dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang kurang aktif akan diberi pancingan dan bimbingan agar mereka bisa

¹² Mubarakah, Wawancara, Jambewangi, 23 Mei 2018

¹³ Ibid

mengikuti teman-teman mereka dalam membahas materi yang diberikannya.

Sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan.

Bu Mubarakah mengatakan:

Endingnya anak-anak akan mengemukakan pendapatnya masing-masing yang diwakili oleh ketua kelompok, dan disinilah akan nampak sikap anak dalam menanggapi pertanyaan, jawaban atau temuan dari kelompok lain. Dan disini juga kami akan mengetahui ketrampilan anak dalam menyampaikan pendapat, menanggapi dan bahkan mengapresiasi dari tema saat itu. Yang pada akhirnya kami bersama-sama menyimpulkan tema yang kita bahas tersebut.¹⁴

Kegiatan pembelajaran dengan model *Active learning* akan melibatkan semua warga kelas. Peserta didik dan guru harus menjadi team yang aktif dan menyatu. Seorang guru bukan hanya sebagai informan tetapi juga sebagai pendamping yang baik bagi peserta didik. Sehingga peserta didik akan dianggap sebagai orang yang sangat diperlukan dalam pembelajaran tersebut.

Hal ini di ungkapkan oleh seorang siswa:

Kami akan dilibatkan dalam memahami tema pelajaran, kami bekerja kelompok yang membahas tema pada saat itu. Kami akan selalu ikut menyampaikan pendapat, bahkan kami sering beradu pendapat untuk saling mempertahankan pendapat kami. Tapi ada juga teman yang diam dan tidak mau berfikir, tapi kadang-kadang kelas ramai, tapi menyenangkan.¹⁵

¹⁴ Ibid

¹⁵ Asfa, Wawancara, Jambewangi, 23 Mei 2018.

2 Problem yang di hadapi dalam menggunakan *Active Learning* pada pembelajaran fiqih di MA Assalam Jambewangi

Suatu model pembelajaran akan mengalami kendala tersendiri. Begitu juga dengan *Active learning*. Model ini memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Bagaimana seorang guru melaksanakan didalam kelas, harus bisa menyesuaikan dengan kelas yang diberi pelajaran. Dalam hari yang berbeda, peneliti menemui guru Mata Pelajaran fiqih dan menanyakan kelebihan dan kekurangan dari model *Active learning*.

Bu Mubarakah menjelaskan:

Semua jenis model atau metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, seperti model yang saya pakai ini, kelebihanannya siswa aktif, bila menemukan sesuatu maka akan melekat dipikirkannya sehingga akan bertahan lama, belajar memecahkan masalah dengan bijak. Untuk kelemahannya, waktu yang digunakan lama, sehingga dalam satu pertemuan kadang-kadang tidak cukup, sehingga kita harus benar-benar memperhitungkan antara materi dan waktu yang ada.¹⁶

3 Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem penerapan *Active Learning* dalam pembelajaran Fiqih di MA Assalam Jambewangi

Biasanya guru memanfaatkan Waktuakan dengan memberi pertanyaan yang belum difahami. Atau saling mengoreksi pembelajaran pada saat itu. Hal ini dipertegas oleh Bu Mubarakah:

Sebelum saya meninggalkan kelas, biasanya anak-anak saya ajak mengoreksi dari jalannya pembelajaran pada saat itu, sehingga saya akan mengetahui sejauh mana pembelajaran saya berhasil, yang kemudian saya lanjut dengan pemberian tugas untuk melanjutkan

¹⁶ Mubarakah, Wawancara, Jambewangi, 25 Mei 2018

kemateri berikutnya, agar mereka bisa mempersiapkan diri dengan baik.¹⁷

Agar diketahui keberhasilan dari pembelajaran yang dilaksanakan pada saat itu, seorang guru perlu mengadakan refleksi atau umpan balik kepada peserta didik. Bu Mubarakah mengungkapkan: “terakhir dari pertemuan, peserta didik saya beri kesempatan untuk memberi saran tentang pembelajaran saat itu, kemudian mereka kami ajak berdo’a bersama yang saya lanjut dengan ucapan salam”¹⁸

Kegiatan pembelajaran yang mengarah pada kebutuhan peserta didik adalah idaman dari setiap guru, mereka bisa mengajak peserta didik untuk berbagi pengalaman dan ilmu. Diakhir pembelajaran seorang guru akan memberi penguatan dan kegiatan penutup sesuai dengan tema yang mereka sajikan. Waka Kurikulum, yaitu Sulhan Mujab mengatakan: “dalam pembelajaran akan ditutup dengan sesuatu yang membuat peserta didik merasa senang dengan pembelajaran saat itu dan akan selalu merindukan pelajaran tersebut.”¹⁹

Dari keterangan diatas, bahwa dalam kegiatan penutup akan dilakukan refleksi bersama, umpan balik yang ditutup dengan ucapan salam.

¹⁷ Ibid

¹⁸ Ibid

¹⁹ Sulhan Mujab, Wawancara, Jambewangi, 25 Mei 2018

4 Paparan Data di MA Nurul Islam Wates

- a. Penerapan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan *Active learning* di MA Nurul Islam Wates.

Nilai-nilai keagamaan sangat ditekankan pelaksanaannya di MA Nurul Isalm Wates, hal ini terlihat dari pembiasaa-pembiasaan yang dilakukan di sekolah tersebut. Setiap pagi terdengar lantunan do'a akan belajar yang dilanjut dengan tadarus Al Qur'an dari setiap kelas, kemudian jam agama ditambah 2 jam pelajaran, khusus untuk belajar membaca Al Qur'an dengan mendatangkan ustadz dari masyarakat sekitar.²⁰

- 1) Ikut Merumuskan dan Menyusun Visi dan Misi Sekolah.

Visi dan misi sekolah adalah suatu program bersama yang direncanakan oleh semua warga sekolah. Dalam kegiatan keagamaan, visi dan misi bisa diwujudkan dalam kegiatan peserta didik dalam kesehariannya. Pak Semi selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

Dalam menjalankan visi dan misi disekolah, kami buat teks disetiap kelas untuk do'a bersama, kemudian kami wajibkan anak-anak mempunyai kitab suci untuk dibaca setiap pagi, setelah do'a dan sebelum pelajaran dimulai, yang didampingi oleh bapak atau ibu guru pada jam pertama.²¹

Di MA Nurul Isalm Wates telah dibangun mushola yang letaknya tidak jauh dari perpustakaan. Dalam pembelajaran Pendidikan

²⁰ Observasi, Wates, 09 Mei 2018

²¹ Pak Semi, Wawancara, Wates, 9 Mei 2018

Agama Islam sering menggunakan mushola sebagai tempat atau wadah dalam menimba ilmu. Mushola dijadikan sebagai tempat praktik dari pelajaran PAI khususnya Pembelajaran Fiqih dan juga sebagai wujud dari visi dan misi sekolah dalam meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.²² Hal ini dikuatkan oleh Pak Semi:

Dalam pembelajaran kami sering mengajak anak-anak kemushola untuk belajar bersama, baik itu mendalami materi atau kami ajak mereka untuk sholat dhuha dan dhuhur. Karena kami sadar, kami juga ikut merumuskan visi dan misi yang ada disekolah kami, sehingga kami harus menjalankan dengan baik. Dan sekolah juga memberi fasilitas yang baik, guna menjalankan visi dan misi tersebut.”²³

Sekolah memberikan jalan dan wadah dalam melaksanakan visi dan misi sekolah. Peserta didik dilatih untuk bersalaman ketika datang, masuk kelas tidak langsung melakukan pembelajaran, mereka akan dipandu untuk berdo'a bersama.²⁴ Hal ini di tegaskan oleh kepala sekolah:

Benar..., kami lakukan itu karena kami ingin mewujudkan dan melaksanakan visi dan misi yang ada disekolah kami, yaitu terampil dalam imtaq, yang bisa terwujud dengan pembiasaan disetiap hari. Dan hal itu kami lakukan dengan mewajibkan mereka (siswa) berdo'a setiap awal pelajaran yang dilanjutkan dengan membaca kitab sucinya masing-masing, sesuai dengan agama yang dianut.²⁵

²² Observasi, Wates, 09 Mei 2018

²³ Ibid

²⁴ Observasi, wates, 09 Mei 2018

²⁵ Pak Yesus, Wawancara, Wates, 11 Mei 2018

Adapun visi dan misi MA Nurul Isalm Wates adalah sebagai berikut:

a) Visi MA Nurul Islam Wates²⁶

Menjadikan MA Nurul Islam Wates "Unggul dalam prestasi, terampil dalam imtaq dan iptek, santun dalam perilaku."

b) Misi²⁷

- (1) Mewujudkan peningkatan kompetensi lulusan (SKL) baik akademik maupun non akademik, minimal sesuai dengan SNP.
- (2) Mewujudkan proses pembelajaran dan bimbingan yang kondusif, efektif, kreatif, inovatif, efisien dan menyenangkan .
- (3) Mewujudkan pengembangan fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang memadai sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP).
- (4) Mewujudkan sistim penilaian pendidikan (SNP), serta menggunakan program aplikasi sekolah.
- (5) Mewujudkan sistem pembiayaan pendidikan di sekolah yang sesuai standar nasional pembiayaan pendidikan, yaitu mencukupi standar pembiayaan peranak per tahun.

²⁶ Dokumentasi MA Nurul Islam Wates

²⁷ Ibid

- (6) Mewujudkan karakter lulusan yang berkualitas dengan tetap mempertahankan kultur budaya santun dan peduli pada lingkungannya.

Termasuk pemilihan model pembelajaran yang akan dilakukan dikelas. Di MA Nurul Islam Wates pada mata pelajaran PAI Khususnya fiqih menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model *Active learning*.

Pak Semi mengatakan:

Model *Active learning* adalah salah satu model yang kami pakai di dalam pembelajaran fiqih di harapkan siswa bisa aktif dalam belajar dan tidak jenuh model ini sangat cocok di pakai dalam pembelajaran fiqih. Pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan Menyenangkan.²⁸

Model pembelajaran yang dipakai harus disesuaikan dengan keadaan atau dari karakter peserta didik agar bisa berjalan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.. Pak semi menjelaskan:

Model *Active learning* kami yakin model tersebut akan berpengaruh terhadap pembelajaran peserta didik. Dan model itu, model yang mengaktifkan peserta didik dalam belajar, mereka dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.”²⁹

Model *Active learning* yang dipilih di MA Nurul Islam Wates, terutama dalam pembelajaran fiqih sangat berpengaruh terhadap jalannya pembelajaran. Hal senada juga diungkapkan oleh Rohmah selaku WAKA kurikulum:

²⁸ Pak Semi, Wawancara, Wates, 15 Mei 2018

²⁹ Ibid

Model pembelajaran yang dipakai akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar peserta didik, mereka akan senang dan merasa diperhatikan kalau mereka dilibatkan dalam suatu model pembelajaran. Merupakan salah satu alat untuk menentukan keberhasilan guru dan siswa dalam pembelajaran.”³⁰

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *active learning* sangat efektif di gunakan dalam pembelajaran Fiqih. Untuk mengalihkan perhatian siswa ke pembelajaran yang baru, diperlukan berbagai cara agar mereka bisa dengan konsentrasi penuh mengikuti pembelajaran saat itu. Berbagai cara akan dilakukan untuk menarik perhatian peserta didik dalam memahami atau berkonsentrasi dalam materi saat itu.

Pak Semi mengatakan:

Kami akan datang kepada mereka dengan mengucapkan salam, do'a bersama dan dilanjut dengan membaca ayat-ayat suci Al Qur'an. Dengan begitu mereka akan merasa butuh dan berusaha mengikuti pembelajaran yang kami berikan. Kalau konsentrasi sudah mulai mereka rasakan, kami lanjut dengan memberikan motivasi atau memberikan wawasan tentang pentingnya materi yang dipelajari.³¹

Mengawali pembelajaran dengan sesuatu yang menyenangkan, maka akan membuat peserta didik merasa termotivasi untuk meneruskan pertemuannya. Pembentukan karakter dalam pembelajaran fiqih sangat dibutuhkan. Pak Semi menuturkan:

³⁰ Rohmah, Wawancara, Wates, 17 Mei 2018

³¹ Pak Semi, Wawancara, Wates, 17 Mei 2018

Menjawab salam, berdo'a bersama merupakan salah satu pembentukan karakter yang baik untuk mengawali sebuah pelajaran atau untuk memulai suatu pekerjaan. Dan itu biasanya saya lakukan untuk mengawali sebuah pembelajaran dan untuk membangkitkan gairah siswa untuk menerima pelajaran yang kami berikan.³²

Karakter peserta didik dibentuk sejak awal, yaitu dengan berdisiplin dan jujur. Kehadiran peserta didik dalam pembelajaran sangat diharapkan, dan itu sebagai salah satu membentuk mereka kearah disiplin. Hal ini diungkapkan juga oleh Pak Semi:

Kami akan mengabsen anak didik kami, semua saya panggil satu persatu atau pernah juga kami tanyakan siapa yang tidak masuk pada saat itu. Hal itu kami lakukan untuk memberikan karakter agar mereka punya tanggung jawab, disiplin, jujur untuk mengikuti pelajaran kami.”³³

Dari uraian diatas menjelaskan bahwa memulai pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu pembelajaran, agar peserta didik bisa berkonsentrasi terhadap materi yang ia peroleh. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang paling pokok dalam sebuah pembelajaran. Jalan atau tidaknya sebuah pembelajaran tergerak dari kegiatan inti dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan akan dirasakan hasilnya jika diterapkan dengan mengikutsertakan seluruh warga kelas. Pak Semi menjelaskan:

Dalam pembelajaran yang memakai *Active learning*, secara otomatis siswa akan terlibat dalam mendalami materi yang kami sajikan. Kami bimbing mereka untuk menemukan sebuah jawaban dari pemecahan masalah dari materi tersebut. Biasanya akan kami bentuk kelompok

³² Pak Semi, Wawancara, Wates, 17 Mei 2018

³³ Ibid

untuk memudahkan mereka dalam melakukan pemahaman materi yang kami sajikan.³⁴

Model *Active learning* akan melibatkan semua warga kelas. Bekerja kelompok dalam memecahkan masalah adalah salah satu kerja model *Active learning*. Mereka dituntut untuk saling menghargai setiap pendapat dari teman kelompoknya. Pak Semi mengatakan:

Dalam bekerja kelompok mereka belajar saling menghargai pendapat teman lain, ada toleransi antar teman, mereka harus mempertanggung jawabkan apa yang mereka peroleh dari hasil diskusinya. Yang kemudian salah satu dari mereka harus membacakan hasilnya didepan kelompok lain dan akan mendapat tanggapan dari kelompok yang lainnya. Dikelas suasana menjadi hidup.³⁵

Pekerjaan kelompok yang sudah dihasilkan akan dipresentasikan didepan teman sekelasnya. Setiap kelompok berusaha untuk mempertahankan jawaban atau hasil dari pekerjaannya. Perbedaan pendapat dari setiap kelompok suatu hal yang wajar, dan disinilah peran guru akan sangat bermanfaat. Guru sebagai pembimbing, memberikan informasi yang terbaik dan jika diperlukan akan memberikan reward untuk kelompok yang berhasil mengerjakan atau menemukan jawabannya. Hal tersebut dikatakan juga oleh Pak Semi:

Sebagai guru, yang kita lakukan adalah memberi bimbingan terhadap kerja mereka, memberi penguatan dan bila ada yang dirasa belum difahami oleh peserta didik, maka tugas kami adalah memberi

³⁴ Pak Semi, Wawancara, Wates, 17 Mei 2018

³⁵ Ibid

penjelasan dan keterangan-keterangan yang membuat mereka faham. Memberikan apresiasi pada kerja mereka.”³⁶

Dengan memakai model *Active learning* peserta didik merasa dibutuhkan dan diperlukan dalam kelompoknya. Semua warga kelas harus ikut bertanggungjawab atas jalannya pembelajaran saat itu. Tidak bisa dipungkiri, bahwa model pembelajaran akan berpengaruh terhadap jalannya kegiatan pembelajaran. Waka kurikulum menjelaskan: “model pembelajaran yang baik, yang bisa melibatkan semua warga kelas, untuk membahas materi yang ada, sehingga pembelajaran akan hidup dan berkesan.”³⁷

Pembelajaran yang baik akan diakhiri dengan sesuatu yang membuat siswa terkesan, merasa senang sehingga menjadi suatu materi yang dirindukan oleh mereka.

Dalam hal ini, guru mata pelajaran fiqih menutup pembelajaran dengan mengadakan refleksi bersama, apa kekurangan dan kelebihan dari model pembelajaran hari itu, kemudian dilanjut dengan do'a bersama dan diakhiri dengan salam.³⁸

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Pak Semi:

Untuk mengakhiri sebuah pembelajaran, kami akan tanyakan kepada siswa, apakah mereka senang dengan pertemuan ini, apa yang harus kita perbaiki bersama. Kami pesankan juga untuk

³⁶ Ibid

³⁷ rohmah, Wawancara, Wates, 17 Mei 2018

³⁸ Wates, Observasi, 17 Mei 2018

mempelajari materi selanjutnya, yang kemudian kami berdo'a bersama dan dihiri dengan ucapan salam.”³⁹

Sebuah pembelajaran yang berhasil akan selalu dirindukan oleh peserta didik. kegiatan penutup dalam pembelajaran menjadi sebuah aplikasi tersendiri bagi peserta didik, dalam pembelajaran fiqih pembelajaran akan ditutup dengan salam. Pak Semi menyatakan: “kami akan mengakhiri pembelajaran fiqih dengan do'a bersama, Pak guru tidak lupa mengucap salam sebagai tanda pelajaran fiqih sudah habis dan waktu ganti jam pelajaran.”⁴⁰

Dapat diambil kesimpulan, bahwa guru fiqihakan menutup pembelajaran dengan mengadakan refleksi bersama yang diakhiri dengan ucapan salam.

5. Problem yang di hadapi dalam menggunakan *Active Learning* pada pembelajaran Fiqih MA Nurul Islam Wates

Tidak bisa dipungkiri bahwa semua model pembelajaran juga memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model *Active learning*. Pak Semi mengatakan:

Sebenarnya dalam semua model atau metode, akan mempunyai kelebihan dan kekurangan. Model ini kelebihannya bisa membuat siswa aktif, bila mereka bisa memecahkan masalah yang diberikannya maka akan menancap difikiran mereka yang akan membuat itu

³⁹ Pak Semi, Wawancara, Wates, 17 Mei 2018

⁴⁰ Pak Semi, Wates, 18 Mei 2018

bertahan lama. Namun waktu yang kita butuhkan juga banyak, karena itu kita harus pandai-pandai mengatur waktu .⁴¹

Seorang guru harus pandai dalam menggunakan dan mensiasati waktu yang ada. Model *Active learning* memang membutuhkan waktu yang lama, karena harus melibatkan semua warga kelas, dan juga harus menemukan materi yang dibahas dengan didukung oleh sumber yang bisa dipertanggungjawabkan. Mohamad Afifudin , selaku siswa mengatakan:

Dalam pembelajaran, kami akan dilibatkan secara langsung. Semisal kami bisa menyampaikan apa yang kami ketahui tentang materi pada saat itu, kami bisa menemukan sesuatu hal yang membuat kami faham, dan bila kami salah dalam memberikan informasi pasti akan diluruskan oleh ibu guru kami. Kami akan mendapat apresiasi yang baik. Kelas memang ramai, tapi asyik, bisa saling memberi dan berlomba-lomba mencari nilai yang maksimal.⁴²

Dalam pelaksanaan pembelajaran *Active Learning* yang ada di MA Nurul Islam Wates, guru Fiqih Menemukan Problem yang harus dihadapi.

6. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem penerapan *Active Learning* dalam pembelajaran Fiqih di MA Nurul Islam Wates.

Untuk mengatasi permasalahan terhadap pembelajaran hari itu, terutama dengan menggunakan modela *active learning*, guru Fiqih mempunyai solusi.⁴³

Pak Semi menguraikan:

⁴¹*Ibid*

⁴² Mohamad Afifudin, Wawancara, Wates, 18 Mei 2018

⁴³ Observasi, Wates 18 April 2018

Karena pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru, artinya siswa punya hak untuk ikut aktif dalam pembelajaran tersebut. Maka kami harus bisa memaksimalkan waktu dan keaktifan mereka dalam kelompok juga sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁴

Pembelajaran Fiqih tidak hanya mementingkan penilaian kognitif saja, bahkan proses pada pembelajaran dipandang sebagai dari penilaian yang harus dilakukan. Pak Semi memberikan informasi bahwa:

Penilaian proses sangat penting bagi keberhasilan sebuah pembelajaran, karena penilaian diambil dengan sistem mengobservasi jalannya kerja kelompok anak, sehingga kami bisa membedakan antara anak yang antusias dengan pembelajaran dan yang tidak mempunyai keaktifan didalam mengikuti jalannya pelajaran. Keterampilan berbicara dan menyampaikan pendapat harus mendapat penghargaan sendiri.⁴⁵

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Kasus di MA Assalam Jambewangi

Dari berbagai paparan data di MA Assalam Jambewangi tentang model *Active learning* dalam pembelajaran fiqih dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Penerapan pembelajaran fiqih dengan menggunakan *Active learning* di MA Assalam Jambewangi .

Dalam rangka pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model *active learning*, guru fiqih telah berusaha untuk melaksanakan visi dan misi sekolah. Sekolah memberikan fasilitas untuk melaksanakannya

⁴⁴ Pak Semi, Wawancara, Wates, 18 Mei 2018

⁴⁵ Ibid

dengan pengadaan masjid dan sarana lainnya, sebagai peningkatan iman dan taqwa. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan disetiap hari, seperti bersalaman disetiap datang, berdo'a saat memulai pembelajaran, adanya tambahan waktu dengan mengundang guru dalam mempelajari kitab suci.

Pendahuluan diberikan untuk memotivasi siswa agar konsentrasi dalam pembelajarannya, dengan durasi waktu kurang lebih 15 menit. Menyiapkan anak untuk bekerja kelompok. Dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan memakai model pembelajaran *active learning*. Siswa merasa senang karena mereka ikut aktif dalam pembelajaran, mereka ditantang dengan berbagai pertanyaan yang harus mereka pecahkan dalam kelompoknya. Durasi waktu sekitar 90 menit. Penutupan diadakan dengan memberi masukan sebagai pemantapan dari hasil diskusi, dan memberitahu tema yang akan dibahas dipertemuan berikutnya. Durasi waktu kurang lebih 15 menit.

2. Temuan Kasus di MA Nurul Islam Wates

Dari berbagai paparan data di MA Nurul Islam Wates tentang model *active learning* dalam pembelajaran Fiqih dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

Pengembangan nilai-nilai keagamaan sangat ditekankan di MA Nurul Islam Wates, hal ini terlihat dari upaya kepala sekolah dalam usahanya sangat menekankan pada para siswa dan semua warga sekolah untuk

menjalankan visi dan misi sekolah yaitu mencetak siswa beriman, bertaqwa. Usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam melandasi iman dan taqwa yaitu dengan menambah jam pelajaran agama 2 jam, khusus untuk mempelajari baca kitab suci, dan juga pembiasaan-pembiasaan do'a dan baca kitab suci disetiap pagi, sebelum jam pertama dimulai.

Untuk pendahuluan guru akan mengucapkan salam, siswa do'a bersama. Guru memberi motivasi siswa agar berkonsentrasi terhadap pembelajaran sehingga akan menghasilkan pemahaman yang baik untuk siswa. Mereka diajak untuk mempersiapkan diri, diantaranya membentuk kelompoknya masing-masing. Membutuhkan waktu 10 menit.

Model *active learning* dalam pembelajaran Fiqih memang harus melibatkan siswa, bersama-sama guru menjalankan langkah-langkah dalam model Active learning, guru mendampingi peserta didik dalam memecahkan persoalan yang ada. Misalnya memberikan pancingan kepada peserta didik tentang pengetahuan mereka dimateri yang dibahas.

Dalam kegiatan ini, guru bersama-sama siswa mengadakan refleksi bersama. Guru memberikan penguatan dan memberikan informasi materi berikutnya. Waktu 10 menit.

C. Analisis Lintas Situs

1. Temuan Sementara

Tabel 6
Perbandingan Temuan Sementara

No	Situs I	Situs II
1	Penerapan <i>active learning</i> pada pelajaran fiqih 1) Melaksanakan visi dan misi sekolah. 2) Melaksanakan Pembelajaran dengan baik	Penerapan <i>active learning</i> Pada pembelajar fiqih 1) Melaksanakan dan merumuskan visi dan misi sekolah. 2) Membuat Materi dengan baik
2	Problem yang di hadapi dalam menggunakan Active Learning pada pembelajaran fiqih 1) Kurangnya waktu 2) Ada siswa yang ramai sendiri 3) Mencari materi yang tepat	Problem yang di hadapi dalam menggunakan Active Learning pada pembelajaran fiqih 1) Membutuhkan waktu yang lama 2) Ada siswa yang kurang aktif 3) Kurangnya media pembelajaran
3	Upaya yang di dilakukan untuk mengatasi problem penerapan Active Learning pada pembelajaran fiqih 1) Memaksimalkan waktu dengan baik 2) Diperingatkan 3) Buku pedoman	Upaya yang di lakukan untuk mengatsi problem penerapan Active Learning pada pembelajaran fiqih 1) Membagi waktu dengan baik 2) Diberi teguran 3) Dilengkapi

Dari kedua temuan di atas, dapat disimpulkan persamaan kedua lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sama-sama lembaga yang menanamkan nilai keagamaan dengan baik dengan pembiasaan yang dilakukan disetiap hari.

- b. Sama-sama lembaga yang memetingkan suksesnya pembelajaran
- c. Guru mempunyai peran dan praktik yang sama.

Sedangkan perbedaannya adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang satu memakai pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *active learning*, sekolah satunya hanya menggunakan model *active learning*.
- b. Penilaian dengan otentik assessment yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan, untuk sekolah satunya hanya menitik beratkan pada penilaian pengetahuan.
- c. Waktu pembelajaran sekolah satu dengan 3 jam pelajaran sementara satunya hanya 2 jam pelajaran.